

BAB IV

KESIMPULAN

Karya tari RUNGSIT merupakan sebuah karya tari yang dilatar belakangi tokoh Karna dalam epos Mahabharata. Karya tari ini tercipta atas rangsang ide, audio dan gagasan terhadap ketegaran hati Karna. Karakter Karna sebagai tokoh pewayangan, ia digambarkan sebagai orang yang dikenal angkuh, dan karaktersasi dalam gerak tariannya yaitu disebut *alusan lanyap*. Karna mewakili orang yang terbuang dalam arti tidak dikehendaki kelahirannya, karena menurut pandangan khalayak umum itu, Karna membawa aib dari seorang putri kerajaan yang bernama Dewi Kunti yang seharusnya menjaga marwah kerajaan. Tetapi di sisi lain Karna juga bisa mewakili orang-orang yang hidup tanpa kasih sayang seorang ibu kandung, sehingga dalam pengembaraannya Karna belajar dari alam dan belajar dari kehidupan yang ia lalui. Hal itu yang membuat keteguhan dan ketegaran hati Karna terbentuk, sehingga menjadi ksatria tanpa tanding. Dia bisa belajar dari alam dan orang-orang yang ia temui, semuanya ia anggap menjadi guru. Maka diceritakan Karna mempunyai banyak guru. Karna sangat angkuh, tetap sesungguhnya ia tak bisa memungkiri bahwa Kunti adalah ibu yang melahirkannya. Secara lahiriah Karna benci pada ibunya, namun secara batiniah ia mengasihi ibunya.

Ide konsep karya ini diambil dari motif gerak *panahan* pada gerak tari Jawa. Dimana motif gerak ini direpresentasikan dengan karakteristik dari tokoh Karna yang angkuh, berani, kuat, dan tenang menghadapi masalah. Karakter tersebut akan dihadirkan melalui motif gerak *panahan* yang dikembangkan. Motif gerak *panahan*

tersebut juga mempunyai tujuan yaitu bahwa indra mata harus fokus, fikiran yang harus konsentrasi, hati yang harus *semeleh* atau tenang, kemudian tangan yang harus lurus dan diberi kekuatan untuk menarik busur, kemudian menggerakkan panah dengan memutar atau ke kanan dan ke kiri mempertimbangkan arah sasaran, dengan kuda-kuda kaki harus kuat. Karya tari RUNGSIT merupakan sebuah karya koreografi tunggal yang ditarikan oleh satu orang penari putra serta pengambilan dokumentasi dengan bentuk video dengan menggunakan teknik video *one shoot*, dikarenakan pementasan tugas akhir pada semester ini dilakukan secara *virtual*.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Budi Hastuti, Bekti dan Supriyanti,” Metode Transformasi Kaidah Estetis Tari Tradisi Gaya Surakarta”, *Jurnal Panggung Isi Yogyakarta*. Vol. 25. No. 4, Desember. 2015.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkins, Alma. 2002. *Bergerak Kata Menurut Hati*, terjemahan Prof. Dr. I Wayan Dibia. Denpasar: MSPI.
- Hawkins, Alma. 2003. *Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)*, Ter. Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta : Manthili Yogyakarta,
- Hidajat, Robby, 2013. *Kreatifitas Koreografi*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Hidajat, Roby. 2014. *Teknik Tari Tradisi*. Yogyakarta: Kendil Media.
- Janur Wendo, Risang. 2014, *Fungsi Tari Klana Gaya Surakarta Susunan S.Ngaliman*. Jurnal Isi Surakarta, Vol.13.
- Kapalaye, Ki Ageng, 2010. *Kamus Pintar Wayang (dari versi India hingga pewayangan Jawa)*. Yogyakarta: LAKSANA.
- Lancaster, Kurt. 2019. *Basic Cinematography: a Creative Guide to Visual Storytelling*, London, New York : Routledge.
- Martono, Hendro. 2012. *Panggung Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2015. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta : Cipta Media.

- Maryani Dwi. 2007, *Wiraga, Wirama, Wirasa Dalam Tari Tradisi Gaya Surakarta*. Jurnal Ilmu dan Seni, Vol.5.
- MD, Slamet, 2014. *Garan Joged (sebuah pemikiran Sunarno)*. Surakarta: LPKBN Citra Sains.
- Mulyono, Sri. 1978. *Tripama Watak Satria dan Sastra Jendra*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias & Busana (Wayang Orang Gaya Surakarta)*. Yogyakarta : Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Pamardi, Silvester. 2017. *Teroka Tari Gaya Surakarta*, Surakarta: ISI Pres Surakarta.
- Pamardi Silvester. "Karakter Dalam Tari Gaya Surakarta". Dalam *Jurnal Seni Budaya*, Vol. 12. No 2, Desember 2014.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Dance Composition : A Practical Guide to Creative Success in Dance Making Performance Books (Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru)*. Terjemahan Ben Suharto Yogyakarta: Ikalasi.
- Sudjarwo, S Sudjarwo, Sumari, dkk. 2010. *Rupa Wayang & Karakter Wayang Purwa*. Jakarta: Kaki Langit Dewasa.
- Sudiasa, Ida Bagus Ketut, 2017. *Komposisi Tari*. Bali: CV Tinta Emas Perkasa.
- Suharji. *Rantaya Gagah Sebagai Dasar Pembentukan Sikap Penari Gagah*. Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni. Vol. VII. No 1, Januari 2006.
- Sumaryono. 2017. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- Sunarno, 2014. *Garan Joged*. Surakarta: Citra Sains LPKBN Surakarta.
- Tjondropangrawit, S Ngaliman, 2018. *Sang Pembaharu (jelajah Spiritual Kesenian Tradisi)*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Widyastutieningrum, Sri. Rochana. 2012. *Revitalisasi Tari Gaya Surakarta*, Surakarta: ISI Pres Surakarta.

B. Narasumber

Theodora Retno Maruti, 74 tahun, seorang maestro tari jawa klasik gaya Surakarta.

Irwan Riyadi, 48 tahun, seorang peulis naskah Drayang Swargaloka serta bekerja di kementrian dan kebudayaan.

Agus Prasetyo, 48 tahun, seorang pekerja sekaligus pemain di Wayang Orang Sriwedari Surakarta.

C. Webtografi

Video yang di unggah pada tanggal 20 Maret 2019 melalui jaringan social https://youtu.be/Gfmb_NFWZb8 Drayang Swargaloka yang berjudul “KIDUNG ANARGY KUNTI TALIBRATA”.

Video yang di unggah pada tanggal 25 february 2019 melalui jaringan social <https://youtu.be/T2oDdwMrD-M> karya tugas akhir Instistut Seni Indonesia Surakarta yang berjudul “Kidung Kapang” koreogafer Damasus Christmas.

